

**ANALISIS PENGARUH KOMPONEN PENILAIAN
KESEHATAN BANK TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN SUBSEKTOR PERBANKAN KATEGORI
BUKU 4 PERIODE 2010-2019**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana
(S1)**

Pada Prpgram Studi Manajemen

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun Oleh:

Grecia Stephanie Hadinata

NPM: 160323034

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
JULI 2020**

**ANALISIS PENGARUH KOMPONEN KESEHATAN
BANK TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
SUBSEKTOR PERBANKAN KATEGORI BUKU 4
PERIODE 2010-2019**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana
(S1)**

Pada Prpgram Studi Manajemen

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun Oleh:

Grecia Stephanie Hadinata

NPM: 160323034

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
JULI 2020**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KOMPONEN PENILAIAN
KESEHATAN BANK TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN SUBSEKTOR PERBANKAN KATEGORI
BUKU 4 PERIODE 2010-2019**



Disusun Oleh:

Grecia Stephanie Hadinata

NPM: 160323034

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. C. Handoyo Wibisono, MM.

20 Juli 2020



SURAT KETERANGAN NO. 575/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 7 Agustus 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

1. Dr. C. Handoyo Wibisono, MM.
(Ketua Penguji)
2. A. Jatmiko Wibowo, SE., SIP., MSF.
(Anggota)
3. Drs. Felix Wisnu I, MBA.
(Anggota)

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Grecia Stephanie Hadinata
NPM 160323034

Dinyatakan
LULUS DENGAN REVISI

Pada saat ini skripsi Grecia Stephanie Hadinata telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH KOMPONEN PENILAIAN
KESEHATAN BANK TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN SUBSEKTOR PERBANKAN KATEGORI
BUKU 4 PERIODE 2010-2019**

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, ungkapan, maupun kutipan yang ada baik secara langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan kaki dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Yang Menyatakan,

Grecia Stephanie Hadinata

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan berkat yang begitu melimpah sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana. Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KOMPONEN PENILAIAN KESEHATAN BANK TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN SUBSEKTOR PERBANKAN KATEGORI BUKU 4 PERIODE 2010-2019”** bertujuan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pendidikan Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Selama proses pembuatan skripsi penulis tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari beberapa pihak. Maka, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus yang sudah memberkati dan menyertai setiap langkah dan proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.
2. Papi dan Mami yang mendukung dan menjadi saksi jerih payah pembuatan skripsi dan akhirnya bisa terselesaikan.
3. Darco yang menjadi penuntun jalan di saat tersesat dan memberikan beberapa motivasi sehingga setiap harinya penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi
4. Bapak C. Handoyo Wibisono, MM., Dr. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan segala kerendahan hati berkenan dalam mengarahkan, membimbing, dan berbagi ilmu selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
5. Ko Stev yang menjadi tempat curhat, tempat sambat, yang selalu membantu di masa awal-awal proses pembuatan skripsi
6. Ci Rica yang membantu menyemangati dan sebagai tempat buat belajar simulasi, Best Mentor deh

7. Teman bimbingan seperjuangan bersama Pak Handoyo yang suka saling janji-janji kalo bimbingan dan setiap habis bimbingan via chat selalu ada tips and trik yang dibagikan biar lancar skripsinya
8. Grup Skripsweet (Kezia, Gian, Madituh, Melisa, Claudia) yang suka julit dan kasi info pendadaran walaupun gajelas tapi kalo lagi sedih membantu memberikan pencerahan
9. Grup bikin skripsi bareng di perpus (Ayu, Elin, Flo) yang selalu berjuang bareng bersama
10. Temen-temen KSPM 14 dan KSPM yang lain paling gercep kalo ada info pendadaran jadi bisa saling mendoakan
11. Temen-temen SS Pascasarjana yang paling hobi diajak julit dunia seputar perkampusan
12. Temen dari jaman cupu sampe segede gaban Cresia, Nita, Resti, Tiwi yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dan temen main tentunya
13. Temen KKN yang paling galak tapi perhatian yaitu Susi
14. Buat Kak There dan Kak Citra sobat jalan makan dan julid
15. Temen main liburan yang suka berbagi oleh-oleh dan walaupun sekarang agak susah ketemu Sasmila dan Anas
16. Temen-temen SEUTAS yang aneh-aneh ada aja kelakukan tapi unik sih
17. Temen-temen kos yang suka berbagi cerita dari kosan, kuliah, mbak kos, dan selalu memberikan semangat
18. Untuk temen-temen angkatan 16 yang sudah berjuang bersama dari jaman inisiasi sampe serkarang ada yang udah lulus dan ada juga yang belum semangat ya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mohon maaf jika ada kesalahan maupun kekurangan pada tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca.

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Penulis

Grecia Stephanie Hadinata

MOTTO

"PROGRESS, NOT PERFECTION"

**"IF IT DOESN'T CHALLENGE YOU, IT WON'T CHANGE
YOU"**

(Lauren Gleisberg)

"It always seems impossible until it's done"

(Nelson Mandela)

**"YESTERDAY IS GONE. TOMORROW HAS
NOT YET COME. WE HAVE ONLY TODAY.
LET US BEGIN"**

(Mother Teresa)

**"Satu detik bermalas-malasan. Satu detik musuh
selangkah didepan kita"**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 BATASAN MASALAH.....	6
1.4 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.5 MANFAAT PENELITIAN.....	7
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 PERBANKAN	10
2.1.1 Pengertian Bank.....	10
2.1.2 Jenis-jenis Bank	12
2.1.3 Tujuan Bank.....	15
2.1.4 Fungsi Bank	15
2.1.5 Manfaat Bank.....	16
2.1.6 Kegiatan Bank.....	16
2.1.7 Fungsi Sumber Dana Bank	19

2.1.8 Sumber Dana Bank	20
2.2 BUKU BANK.....	25
2.3 KINERJA BANK.....	27
2.3.1 Pengertian Kinerja Bank.....	27
2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan.....	27
2.4 PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK	28
2.4.1 Pengertian Kesehatan Bank	28
2.4.2 Pengertian CAMEL	29
2.4.3 CAMEL	31
2.5 HARGA SAHAM.....	36
2.5.1 Pengertian Harga Saham.....	36
2.5.2 Jenis-Jenis Harga Saham	36
2.6 DIVIDEN	38
2.6.1 Pengertian	38
2.6.2 Jenis-Jenis Dividen	38
2.7 KEBIJAKAN DIVIDEN.....	39
2.7.1 Pengertian	39
2.7.2 Teori Kebijakan Dividen	39
2.7.3 Macam-Macam Kebijakan Dividen.....	42
2.7.4 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	42
2.8 INDIKATOR KEBIJAKAN DIVIDEN	43
2.8.1 Pengertian Dividend Payout Ratio.....	43
2.9 PENELITIAN TERDAHULU	44
2.10 PENGEMBANGAN HIPOTESIS	46
2.10.1 Pengaruh ROA terhadap DPR	46
2.10.2 Pengaruh BDR terhadap DPR.....	47
2.10.3 Pengaruh CAR terhadap DPR.....	47
2.10.4 Pengaruh NPM terhadap DPR	48
2.10.5 Pengaruh LDR terhadap DPR.....	49
2.11 KERANGKA PEMIKIRAN	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 OBJEK PENELITIAN	51

3.2 POPULASI DAN SAMPEL	51
3.2.1 Populasi.....	51
3.2.2 Sampel Dan Teknik Sampel	51
3.3 JENIS DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA.....	54
3.4 VARIABEL PENELITIAN	54
3.4.1 Variabel Independen	54
3.4.2 Variabel Dependen	57
3.5 OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN	58
3.5.1 Pengertian	58
3.6 TEKNIK ANALISIS DATA.....	61
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	61
3.6.2 Estimasi Regresi Data Panel.....	62
3.7 ANALISIS KORELASI DAN REGRESI	63
3.7.1 Analisis Korelasi Parsial <i>Pearson Product Moment</i>	63
3.7.2 Metode Backward.....	64
3.8 PENGUJIAN HIPOTESIS.....	65
3.8.1 Uji F (Simultan).....	65
3.8.2 Uji t (Parsial).....	65
3.8.3 Koefisien Determinasi (<i>R</i>²)	66
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 STATISTIK DESKRIPTIF.....	67
4.2 ANALISIS KORELASI DAN REGRESI	68
4.2.1 Uji Korelasi Pearson	68
4.3 PENGUJIAN STATISTIK DAN HIPOTESIS	70
4.4 PEMBAHASAN	72
4.4.1 Pengaruh LDR terhadap DPR.....	72
4.4.2 Pengaruh BDR terhadap DPR.....	73
4.4.3 Pengaruh CAR terhadap DPR.....	73
4.4.4 Pengaruh ROA terhadap DPR	74
4.4.5 Pengaruh NPM terhadap DPR	74
BAB V PENUTUP.....	76
5.1 KESIMPULAN	76

5.2 IMPLIKASI MANAJERIAL	77
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN.....	77
5.4 SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	44
Tabel 3.1	53
Tabel 3.2	53
Tabel 3.3	59
Tabel 3.4	64
Tabel 4.1	67
Tabel 4.2	69
Tabel 4.3	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel.....	85
Lampiran 2. Uji <i>Backward</i>	87

**ANALISIS PENGARUH KOMPONEN PENILAIANA
KESEHATAN BANK TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
SUBSEKTOR PERBANKAN KATEGORI BUKU 4 PERIODE**

2010-2019

Disusun Oleh :

Grecia Stephanie Hadinata

NPM : 160323034

Pembimbing :

Dr. C. Handoyo Wibisono, MM.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesehatan bank menggunakan metode CAMEL terhadap kebijakan dividennya. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan sub sektor bank dengan kategori bank buku 4. Metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank diproksikan dengan 5 variabel yaitu CAR, BDR, NPM, ROA, dan LDR. Untuk variabel yang digunakan dalam mengukur tingkat kebijakan divdien menggunakan DPR. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan alat penelitian SPSS IBM 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang memiliki hubungan terhadap kebijakan dividen adalah aspek likuidtas atau LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan aset atau BDR (*Bad Debt Ratio*). Namun, hanya aspek likuiditas atau LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Kata Kunci : Metode CAMEL, CAR (*Capital Aduquancy Ratio*), BDR (*Bad Debt Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Assets*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), DPR (*Dividend Payout Ratio*).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiap negara memiliki sistem ekonomi yang berbeda baik itu negara maju atau negara berkembang. Negara maju memiliki tingkat ekonomi yang merata. Pemerintahan mereka berupaya untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dengan perencanaan yang fleksibel dan selektif dari tahun ke tahun. Sedangkan negara berkembang masih membutuhkan bantuan dari negara lain dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bagi negara maju Bank memiliki peran yang penting layaknya darah perekonomian suatu negara. Bank dijadikan sebagai sarana dalam melakukan segala transaksi yang berkaitan dengan keuangan seperti sarana menukar uang, melakukan investasi, melakukan pembayaran atau penagihan. Bagi negara berkembang pengetahuan akan adanya bank sangat terbatas, sehingga Bank hanya merupakan sarana menyimpan dan meminjam uang.

Bank dalam praktiknya dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu: Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat. Menurut OJK, Bank Sentral memiliki tujuan untuk mencapai kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah mengandung dua aspek, yaitu: kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melaksanakan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 bank didefinisikan sebagai badan usaha yang meliputi kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya yang pelaksanaannya memiliki tujuan dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank merupakan kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia, karena menjangkau banyak lapisan masyarakat sehingga diperlukan banyak fasilitas yang ditawarkan. Kegiatan ini meliputi: penghimpun dana

(*funding*) dimana kegiatan ini berupa membeli dana dari masyarakat dengan menawarkan simpanan bisa berupa *giro*, tabungan, atau deposito; selanjutnya ada kegiatan dalam menyalurkan dana (*Lending*) kegiatan ini berupa menjual dana yang dihimpun. *Lending* berguna bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman berupa kredit seperti, kredit investasi, kredit modal kerja, kredit pedagang, kredit produktif, kredit konsumtif, dan kredit profesi; kegiatan bank yang dilakukan selain memberikan simpanan dan kredit adalah memberikan jasa-jasa seperti *transfer*, inkaso, *safe deposit box*, bank notes, bank garansi, bank draft, *letter of credit*, kliring, kartu kredit, cek wisata, menerima setoran-setoran, melayani pembayaran, bertransaksi dalam pasar modal. Semua kegiatan tersebut diupayakan agar masyarakat semakin dipermudah dan sedikit demi sedikit dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam dunia perbankan terdapat istilah umum yaitu BUKU BANK. BUKU adalah singkatan yang digunakan BI untuk Bank Umum dengan pengertian Bank Umum Kegiatan Usaha. Pada awalnya Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 tentang “Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank” menjelaskan bahwa BUKU merupakan cara pengelompokan Bank berdasarkan modal inti yang dimiliki oleh bank. Kemudian peraturan pun diperbarui oleh OJK, melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 tentang “Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank”

Sesuai dengan Peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 berikut beberapa syarat kategori BUKU bank, yaitu :

- Kategori BUKU 1, bank dengan modal inti kurang dari Rp 1 Triliun
- Kategori BUKU 2, bank dengan modal inti antara Rp 1 Triliun – Rp 5 Triliun
- Kategori BUKU 3, bank dengan modal inti antara Rp 5 Triliun – Rp 30 Triliun
- Kategori BUKU 4, bank dengan modal inti lebih dari Rp 30 Triliun

Berdasarkan kategori BUKU tersebut, cakupan kegiatan usaha bank meliputi produk dan aktivitas yang bisa dilakukan adalah:

- Kategori BUKU 1, pada kategori ini bank memiliki cakupan kegiatan usaha yang terbatas, meliputi penghimpunan dan penyaluran dana dalam rupiah, e-banking dengan cakupan terbatas, penyertaan modal sementara, dan perdagangan valuta asing.
- Kategori BUKU 2, Selain bisa melakukan kegiatan usaha pada cakupan BUKU 1, bank dengan kategori BUKU 2 memiliki cakupan yang lebih luas, di antaranya kegiatan *treasury* terbatas meliputi spot dan derivatif plain vanilla, serta penyertaan modal pada lembaga keuangan dalam negeri sebesar 15%.
- Kategori BUKU 3, Bank dalam kelompok kategori ini bisa melakukan kegiatan usaha pada kategori 2 dengan cakupan yang lebih luas. Selain itu, bank BUKU 3 dapat melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan di dalam dan luar negeri di kawasan Asia sebesar 25%.
- Kategori BUKU 4, Bank yang termasuk kategori ini bisa melakukan kegiatan usaha pada kategori BUKU 3 dengan cakupan lebih luas. Untuk kegiatan penyertaan modal bisa menjangkau lembaga keuangan di dalam maupun luar negeri skala internasional.

Semakin tinggi tingkat modal inti suatu bank maka semakin besar peluang untuk masuk ke dalam kategori BUKU 4. Jika bank sudah masuk ke dalam kategori BUKU 4, akan semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat dalam bertransaksi menggunakan bank tersebut. Dalam masa modern ini bank memiliki peran untuk memajukan perekonomian negara. Hampir segala kegiatan yang berhubungan dengan uang akan membutuhkan jasa keuangan baik untuk keperluan individu atau kelompok-kelompok usaha. Selain untuk menabung, bank juga bisa digunakan menjadi sarana untuk berinvestasi. Ada berbagai macam aspek dalam membuat keputusan investasi. Selain bergantung dengan tingkat ekonomi suatu negara, aspek-aspek suatu perusahaan juga bisa menjadi pendukungnya. Bagi perusahaan perbankan aspek yang bisa membuat para investor tertarik untuk berinvestasi adalah dengan melihat berada di mana kategori bank tersebut, selain itu melihat bagaimana kinerja bank tersebut. Salah satu kriteria dalam pengukuran baik buruknya kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank, apakah bank tersebut termasuk bank yang sehat atau tidak.

Tata cara penilaian kesehatan bank diatur dalam SK Direksi BI No. 31/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan telah diubah dengan SK Direksi BI tanggal 30 Mei 2004. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10.PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 No. 38, Tambahan Lembaran Negara No. 4382) mewajibkan bank melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara Triwulan dan mulai tahun 2012 penilaian sendiri (*self Assessment*) dilakukan paling kurang setiap semester. Apabila terdapat perbedaan penilaian hasil yang dilakukan oleh bank itu sendiri dengan Bank Indonesia, maka yang berlaku adalah penilaian menurut Bank Indonesia. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama yang dapat dijadikan bahan penelitian adalah melalui laporan keuangan yang diterbitkan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Proses penilaian kinerja keuangan berbeda antara perusahaan non bank dengan perusahaan perbankan.

Pada penilaian kesehatan bank kali ini penguji menggunakan metode CAMEL yaitu, *Capital* (Modal), *Assets Quality* (Aset), *Manajemen Quality* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) yang sudah digunakan di Indonesia sejak Februari 1991 dikeluarkan oleh pemerintah mengenai sifat kehati-hatian Bank (Bank Indonesia, 1993). Berikut Rasio yang akan digunakan dalam melakukan penelitian Bank :

1. Aspek Modal, dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
2. Aspek Aset, dengan rasio BDR (*Bad Debt Ratio*).
3. Aspek Manajemen, dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*).
4. Aspek Rentabilitas, dengan rasio ROA (*Return to Assets*).
5. Aspek Likuiditas, dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Semakin sehat tingkat suatu bank maka semakin banyak investasi yang akan didapatkan dari para investor. Dengan mengetahui bank tersebut termasuk bank yang sehat atau tidak, maka investor akan lebih percaya dalam menginvestasikan dananya. Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2010). Sudah banyak masyarakat yang terjun ke dalam dunia investasi melalui pasar modal.

Pasar modal di Indonesia di tunjang oleh Bursa Efek, dan di Indonesia lembaga tersebut bernama Bursa Efek Indonesia. Sama halnya dengan pasar yang sering kita jumpai, pasar modal ini merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli namun dengan barang yang dijual belikan tersebut adalah saham. Saham dalam istilah bahasa Inggris biasa disebut dengan *stock*, merupakan salah satu instrumen investasi yang paling banyak ditawarkan oleh perusahaan dan paling banyak diminati para investor. Hal ini disebabkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu.

Selain bisa mendapatkan keuntungan dari jual beli saham, investor juga bisa mendapatkannya dari dividen. Dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan, investor sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Maka dapat disimpulkan bahwa dividen adalah keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan (James M. Reeve, 2009).

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan. Biasanya, para investor mengharapkan adanya pembagian dividen yang tinggi.

Proporsi yang dibayarkan kepada pemegang saham bergantung pada kemampuan menghasilkan laba. Persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen disebut *dividend payout ratio* (DPR). Pembagian dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan. Semakin besar laba memungkinkan semakin besar persentase dividen sehingga harga saham semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan oleh masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Maka pada penelitian kali ini peneliti menggunakan

Rasio *dividen payout ratio* (DPR) sebagai penentu besarnya kebijakan dividen suatu perusahaan bank.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, penguji terdorong untuk melakukan penelitian apakah kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (CAR, BDR, NPL, NPM, BOPO, LDR) berpengaruh terhadap kebijakan bank (DPR). Adapun judul penelitian yang dipilih adalah “**Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Kebijakan Dividen Pada Periode 2010-2019**” dengan sample menggunakan kategori bank BUKU 4 dengan periode tahun 2010-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, peneliti hendak menguji pengaruh variabel kesehatan bank terhadap harga saham dalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap kebijakan Dividen Bank Pada Periode 2010-2019 ?
- b. Apakah BDR (*Bad Debt Ratio*) berpengaruh terhadap kebijakan Dividen Bank Pada Periode 2010-2019 ?
- c. Apakah NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap kebijakan Dividen Bank Pada Periode 2010-2019 ?
- d. Apakah ROA (*Return to Assets*) berpengaruh terhadap kebijakan Dividen Bank Pada Periode 2010-2019 ?
- e. Apakah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap kebijakan Dividen Bank Pada Periode 2010-2019 ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan diatas, adapun batasan masalah yang dibuat agar penelitian menjadi lebih fokus dan tepat sasaran dengan tujuan awal. Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang tergolong dalam bank BUKU 4 periode 2010-2019

2. Penelitian ini menggunakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), laporan tahunan, dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang tergolong dalam bank BUKU 4 dari situs web perusahaan dan OJK
3. Penelitian ini terbatas pada pengaruh CAR, NPM, BDR, ROA, LDR terhadap DPR.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap kebijakan dividen Bank Pada Periode 2010-2109.
- b. Untuk mengetahui pengaruh BDR (*Bad Debt Ratio*) terhadap kebijakan dividen Bank Pada Periode 2010-2109.
- c. Untuk mengetahui pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap kebijakan dividen Bank Pada Periode 2010-2109.
- d. Untuk mengetahui pengaruh ROA (*Return to Assets*) terhadap kebijakan dividen Bank Pada Periode 2010-2109.
- e. Untuk mengetahui pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap kebijakan dividen Bank Pada Periode 2010-2109.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan didukung dengan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan
Memberikan informasi tentang pengukuran kinerja perusahaan untuk menarik para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan serta membantu dalam pengambilan suatu keputusan untuk perusahaan itu sendiri.
2. Bagi Investor
Mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk menguatkan beberapa pertimbangan dalam membuat keputusan berinvestasinya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang dunia perbankan dan pengaruh antara kesehatan bank terhadap harga sahamnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi untuk memperdalam penelitian yang hendak dilakukan atau memberikan perbandingan yang berkaitan dengan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran dalam penulisan skripsi ini, maka materi-materi yang ada di dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang pengertian dan landasan teori yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian, selain itu bab ini juga menjelaskan acuan yang digunakan oleh peneliti, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai objek penelitian, populasi dan sample penelitian, metode pengumpulan data, variabel yang digunakan, dan metode analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis terhadap pengujian yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh, kemudian dibahas dan diinterpretasikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, implikasi manajerial, dan saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PERBANKAN

Bank merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat luas. Semua hal yang berkaitan dengan uang tidak akan jauh dari bank. Pada awalnya bank hanya sebatas kebutuhan untuk masyarakat yang tinggal diperkotaan. Namun, dengan beragam bank dengan jenis dan tujuannya masing-masing membuat bank sudah mulai masuk ke pedesaan. Banyak masyarakat yang sudah mulai mengerti pengertian bank, fungsi, dan manfaatnya, tapi tidak jarang juga banyak masyarakat yang tidak sepenuhnya tau apa pengertian bank dan bagaimana fungsi serta manfaatnya.

2.1.1 Pengertian Bank

Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Rindjin, 2012).

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Darmawi, 2011).

Bank sebagai suatu badan usaha yang bertujuan untuk memberi kredit, baik dengan uang sendiri maupun uang yang dipinjam dari orang lain, dan mengedarkan alat penukar berupa uang kertas dan uang giral (Stuart, 2001).

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain (Thamrin Abdullah, 2012).

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana

kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir D. , Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2014).

Dalam beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bank meliputi menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Namun bank juga memberikan balas jasa yang menarik seperti yang kita kenal dengan bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat.

Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Bank dalam perkembangannya, selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, juga berusaha mengembangkan berbagai produk dan penyaluran dan jasa pelayanan yang lain. Produk perbankan yang ditawarkan bisa berupa produk penyimpanan dana (dalam bentuk tabungan, deposito, giro) maupun peminjaman dana (dalam bentuk kredit). Sedangkan jasa perbankan yang bisa dinikmati antara lain jasa transfer, inkaso, referensi, dan lain – lain. Peningkatan penggunaan jasa perbankan tersebut tumbuh secara proporsional dengan meningkatnya aktivitas keuangan dan perdagangan serta kecenderungan tumbuhnya *bank minded* di masyarakat. Kecenderungan ini tentunya akan berdampak positif terhadap bank, yaitu meningkatnya pendapatan yang diterima. Sebagaimana diketahui bahwa bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito. Dana tersebut kemudian dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan.

Dalam hal ini karena bank menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat, maka masyarakat penabung diberi balas jasa berupa bunga. Balas jasa kepada penabung ini merupakan sumber pengeluaran bank. Di lain pihak, karena bank memberikan jasa peminjaman uang kepada masyarakat kepada peminjam, maka masyarakat yang meminjam tersebut dikenakan jasa berupa bunga yang harus dibayarkan kepada pihak bank. Sebagai bukti bahwa suatu bank layak dipercaya

tentunya apabila pihak bank dapat melaksanakan peranannya dengan baik (Kasmir D., Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2014).

Selain itu, bank juga merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana adalah masyarakat yang memilih dananya untuk disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi di bank. Oleh bank dana simpanan inilah yang akan digunakan untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Sebagai perantara keuangan, bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan bisa disebut dengan istilah bunga simpanan, dengan bunga yang diterima oleh peminjam bisa disebut dengan istilah bunga kredit. Keuntungan ini sering disebut dengan istilah *Spread Based*. Selain mendapat keuntungan dari *spread based* bank juga mendapatkan keuntungan dari jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank dengan memberikan biaya jika kita melakukan transaksi pengiriman biaya, biaya administrasi, biaya sewa, biaya iuran, biaya komisi dan provinsi. Keuntungan dari biaya ini biasa disebut dengan istilah *fee based*.

2.1.2 Jenis-jenis Bank

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

- a) Bank Umum
- b) Bank Pembangunan
- c) Bank Tabungan
- d) Bank Pasar
- e) Bank Desa
- f) Bank Pegawai

Setelah keluarnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank berdasarkan fungsinya dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Bank Umum, bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan

jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh Indonesia, bahkan keluar negeri. Bank umum sering disebut bank komersil atau dalam bahas inggrisnya *commercial bank*.

- b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

Ditinjau dari segi kepemilikan yang dapat dilihat pada akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan :

- a) Bank Milik Pemerintah, merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.
- b) Bank Milik Swasta, bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya didirikan oleh swasta, lalu pembagian keuntungan diperuntukkan swasta pula.
- c) Bank Milik Koperasi, bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- d) Bank Milik Asing, bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya juga merupakan milik pihak asing.
- e) Bank Milik Campur, bank yang dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

Dilihat dari segi status terdiri dari dua jenis, kedudukan atau status menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat. Baik dari segi jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanan. Untuk mendapatkan status tertentu diperlukan penilaian dengan kriteria tertentu. Jenisnya adalah sebagai berikut :

- a) Bank Devisa, bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- b) Bank Non Devisa, bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

Dilihat dari segi cara menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu :

- a) Bank berdasarkan Prinsip Konvensional, mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu :
 - i. Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Demikian juga dengan harga untuk produk pinjamannya juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
 - ii. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.
- b) Bank berdasarkan Prinsip Syariah, bank ini belum lama berkembang di Indonesia, dalam pemenuhan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Penentuan harga berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut :

- i. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- ii. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- iii. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)

- iv. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- v. Adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

2.1.3 Tujuan Bank

Berdasarkan Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, tujuan bank adalah membantu dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Memperhatikan peranan lembaga perbankan yang demikian strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, maka terhadap lembaga perbankan perlu adanya pengawasan dan pembinaan agar dana masyarakat yang dititipkan pada bank serta penyaluran dana kepada masyarakat tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2.1.4 Fungsi Bank

Fungsi bank menurut Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso (2006), yaitu sebagai berikut :

a) Fungsi Bank Sebagai *Agent Of Trust*

Dasar utama pada kegiatan perbankan yaitu kepercayaan, baik itu sebagai penghimpun dana ataupun penyaluran dana. Dalam hal tersebut Masyarakat akan mau menyimpan dana dananya di bank apabila dilandasi dengan kepercayaan.

b) Fungsi Bank Sebagai *Agent Of Development*

Fungsi bank ialah sebagai lembaga yang memobilisasi dana berguna untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Kegiatan bank tersebut berupa penghimpun dan juga penyalur dana sangatlah diperlukan bagi lancarnya suatu kegiatan perekonomian di sektor riil. Dalam hal tersebut bank memungkinkan masyarakat itu untuk melakukan kegiatan untuk investasi, distribusi, dan juga kegiatan konsumsi barang serta jasa, mengingat bahwa

kegiatan investasi distribusi dan juga konsumsi tidak terlepas dari adanya penggunaan uang.

c) Fungsi Bank Sebagai *Agent Of Services*

Fungsi bank ialah lembaga yang memberikan suatu pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal tersebut bank memberikan jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat tersebut merasa aman dan juga nyaman dalam menyimpan dananya itu. Jasa yang ditawarkan didalam bank tersebut sangat erat kaitannya dengan suatu kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

2.1.5 Manfaat Bank

Peran bank sebagai lembaga keuangan yang sangat membantu masyarakat untuk mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan ekonomi sehari – hari. Manfaat lain yang akan diperoleh pengguna jasa bank dari peran perbankan ini adalah sebagai berikut :

a) *Working Balance*

Yaitu bermanfaat sebagai penunjang prosedur transaksi harian suatu bisnis sehingga dapat mempermudah proses penerimaan dan pengeluaran dari transaksi tersebut.

b) *Investment fund*

Yaitu bermanfaat sebagai tempat berinvestasi dengan harapan mendapat hasil dari penanaman investasi berupa bunga.

c) *Saving Purpose*

Yaitu bermanfaat sebagai tempat yang memberikan jaminan keamanan untuk penyimpanan uang. Sehingga terhindar dari pencurian secara fisik maupun adanya inflasi, devaluasi dan depresiasi secara moril.

2.1.6 Kegiatan Bank

Kegiatan bank tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara

menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Dari kegiatan jual beli inilah bank akan memperoleh keuntungan dari selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman). Setiap jenis bank memiliki ciri dan tugas tersendiri dalam melakukan kegiatannya.

Menurut Kasmir (2014) kegiatan masing-masing jenis bank dilihat dari segi fungsinya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Bank Umum

- i. Menghimpun Dana (*Funding*) Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau account. Jenis-jenis simpanan yang ada diantaranya simpanan giro, tabungan, dan deposito.
- ii. Menyalurkan Dana (*Lending*) Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan. Secara umum jenis-jenis kredit ditawarkan meliputi Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Perdagangan, Kredit Produktif, Kredit Konsumtif, dan Kredit Profesi.
- iii. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Service*) Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat memberikan keuntungan bagi bank dan nasabahnya, bahkan kegiatan ini memberikan kontribusi

keuntungan yang tidak sedikit bagi bank, apalagi keuntungan dari spread based semakin mengecil, bahkan cenderung negatif spread (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit). Dalam praktiknya jasa-jasa bank yang ditawarkan yaitu kiriman uang (transfer), kliring, inkaso, *Safe Deposit Box*, Bank Card, Bank Garansi, L/C, Cek Wisata, dan lain sebagainya.

b) Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat pada dasarnya sama dengan kegiatan bank umum, hanya yang menjadi perbedaan adalah jumlah jasa bank yang dilakukan BPR jauh lebih sempit. Bank Perkreditan Rakyat dibatasi oleh beberapa persyaratan, sehingga tidak dapat berbuat seelaluasa bank umum. Keterbatasan kegiatan Bank Perkreditan Rakyat juga Dalam praktiknya kegiatan Bank Perkreditan Rakyat adalah sebagai berikut:

- i. Menghimpun dana hanya dalam bentuk simpanan tabungan dan simpanan deposito.
- ii. Menyalurkan dana dalam bentuk Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, dan Kredit Perdagangan.

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh BPR, maka ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan BPR. Larangan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- i. Menerima simpanan giro
- ii. Mengikuti kliring
- iii. Melakukan kegiatan Valuta Asing
- iv. Melakukan kegiatan Perasuransian dikaitkan dengan misi pendirian BPR itu sendiri.

2.1.7 Fungsi Sumber Dana Bank

Fungsi sumber dana bagi bank yaitu:

- a) Sebagai alat pembayaran kegiatan usaha. Dana yang dihimpun memiliki karakteristik yang berbeda baik dari jangka waktu maupun harga (tingkat bunga) maupun cara penarikannya. Identifikasi terhadap sensitivitas dan jangka waktunya akan memudahkan bank dalam mengendalikan sumber dana melalui maturity gap dan interest gap yang diinginkan bank. Oleh karena itu sumber dana akan ditempatkan untuk membiayai usahanya dengan melihat karakteristiknya dan sesuai prinsip-prinsip manajemen pasiva. Alokasi dana tersebut diperuntukkan sebagai berikut:
 - i. *Demand deposit* hanya untuk membiayai kebutuhan dana jangka pendek seperti *primary reserve*, *secondary reserve*, serta kredit jangka pendek.
 - ii. *Saving deposit* hanya untuk membiayai kebutuhan penanaman jangka pendek berupa *primary reserve* dan kredit jangka pendek.
 - iii. *Time deposit* hanya untuk membiayai *secondary reserve*, kredit jangka menengah dan surat berharga.
 - iv. *Capital deposit* dapat dipakai untuk membiayai kredit jangka panjang, perdagangan surat berharga dan aktiva tetap.
- b) Dana berfungsi sebagai sumber likuiditas bank. Semakin banyak sumber dana yang ditempatkan pada pos-pos tersebut, maka semakin likuid bank yang bersangkutan, sebaliknya semakin mengecil dana yang ditempatkan pada pos tersebut mengindikasikan likuid bank yang bersangkutan relatif ketat.
- c) Sebagai tolok ukur kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan bahwa masyarakat relatif percaya kepada bank yang bersangkutan. Sebaliknya bila volume dana pihak ketiga semakin mengecil maka mengindikasikan masyarakat semakin tidak percaya pada bank tersebut.

2.1.8 Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Dana ini dapat diperoleh dari bank itu sendiri atau secara meminjam dari masyarakat bisa juga melalui suatu lembaga. Selain itu, dalam membiayai operasinya dana dapat diperoleh dengan modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Dengan kegiatan yang berbagai macam dana yang diperoleh juga beragam. Adapun sumber-sumber dana bank menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut :

- a) Dana dari modal bank sendiri
 - i. Modal yang disetor, yaitu sejumlah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank itu berdiri.
 - ii. Cadangan-cadangan, yaitu sebagian dari profitabilitas bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal yang digunakan untuk menutup timbulnya risiko dikemudian hari.
 - iii. Laba yang ditahan, yang mestinya milik para pemegang saham, tapi oleh mereka sendiri diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.
- b) Dana pinjaman dari pihak luar
 - i. Pinjaman dari bank-bank lain yang dikenal dengan *call money* yaitu pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini biasa diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank. Jangka waktu *call money* ini biasanya tidak lama, sekitar satu bulan dan bahkan hanya beberapa hari saja
 - ii. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain di luar negeri, yang biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi pinjaman ini harus melalui Bank Indonesia di mana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku bank sentral ikut serta mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga solvabilitas bank yang bersangkutan.
 - iii. Pinjaman dari lembaga keuangan non bank, pinjaman ini kadang kala tidak benar-benar berbentuk pinjaman atau kredit. Tapi lebih banyak

berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo, misalnya berbentuk sertifikat bank atau *deposito on call* dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan dan dapat diperpanjang kembali tanpa mengeluarkan sertifikat baru

- iv. Pinjaman dari bank sentral (BI). Untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas apalagi yang berprioritas tinggi seperti kredit investasi pada sektor-sektor yang harus ditunjang sesuai dengan petunjuk pelita (misalnya pertanian, pangan, perhubungan, tekstil dan ekspor non migas) maka bank Indonesia memberikan bantuan dana yang dikenal dengan nama: kredit likuiditas, agar bank tidak terlikuiditasi.
 - v. Surat berharga pasar uang. Pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualkan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non-keuangan.
 - vi. Obligasi dan saham. Obligasi adalah bukti utang dari emiten yang dijamin dengan agunan harta kekayaan milik emiten dan atau pihak ketiga dari emiten dan atau penanggung yang menanggung janji pembayaran bunga atau janji lainnya serta pelunasan pokok pinjaman yang dilakukan pada tanggal jatuh tempo, sekurangngnya tiga tahun sejak tanggal emisi. Saham adalah bukti pernyataan modal dalam pemilikan suatu perusahaan terbatas. Dengan penjualan saham tersebut, dana sendiri (yang berasal dari agio saham) akan menjadi lebih besar yang pada gilirannya akan meningkat kemampuan bank dalam menjalani usahanya.
- c) Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir D. , Dasar-dasar Perbankan, 2014). Sumber dana tersebut terdiri dari :

i. Simpanan Giro

Giro (demand deposit) merupakan bentuk simpanan nasabah baik perorangan atau perusahaan, lembaga atau institusi pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat oleh giran atau pemilik dengan menggunakan cek dan giro bilyet atau surat perintah pemindah bukuan lainnya (Julius, 2011).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Suatu cek diberikan kepada pihak penerima pembayaran (payee) yang menyimpannya di bank mereka, sedangkan giro diberikan oleh pihak pembayar (payer) ke banknya, yang selanjutnya akan mentransfer dana kepada bank pihak penerima, langsung ke akun mereka. Simpanan giro merupakan dana murah bagi bank karena bunga atau balas jasa yang dibayar paling murah jika dibandingkan simpanan tabungan dan simpanan deposito.

Menurut Kasmir (2014:62) Jenis-jenis sarana penarikan untuk menarik dana yang tertanam di rekening giro adalah sebagai berikut :

- Cek (*cheque*)

Cek merupakan surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan didalamnya atau kepada pemegang cek tersebut. Artinya bank harus membayar kepada siapa saja yang membawa cek ke bank yang memelihara rekening nasabah untuk diuangkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan baik secara tunai atau secara pemindahbukuan. Cek terdiri dari cek atas nama, cek atas unjuk, cek silang, cek mundur, dan cek kosong.

- Bilyet Giro (BG)

Bilyet Giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk memindah bukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau bank lainnya. Pemindah bukuan pada rekening bank yang bersangkutan artinya dipindahkan dari rekening nasabah si pemberi bilyet giro kepada nasabah penerima bilyet giro.

- Alat Pembayaran Lainnya

Surat perintah kepada bank yang dibuat secara tertulis pada kertas yang ditanda tagani oleh pemegang rekening atau kuasanya untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak lain pada bank yang sama atau bank lain. Surat ini bisa bersifat tunai atau pemindahbukuan apabila surat perintah pembayaran ditunjukkan melalui proses kliring. Apabila ditunjukkan pada bank yang sama maupun dilain kota, maka lewat fasilitas transfer.

- ii. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu (Julius, 2011).

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari masing-masing bank hendak menggunakan sarana apa. Alat ini bisa digunakan secara pribadi atau bersama-sama. Alat-alat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- Buku tabungan

Merupakan buku yang dipegang oleh nasabah. Buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu. Buku ini digunakan pada saat penarikan, sehingga langsung dapat mengurangi atau menambah saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

- Slip penarikan

Merupakan formulir untuk menarik sejumlah uang dari rekening tabungannya. Di dalam formulir penarikan nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang dan tanda tangan penarik. Formulir penarikan ini disebut juga slip penarikan biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

- Kuitansi

Merupakan formulir penarikan dan juga merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan. Di dalam kuitansi tertulis nama penarik, nomor penarik, jumlah uang dan tanda tangan penarik. Alat ini juga dapat digunakan secara bersamaan dengan buku tabungan.

- Kartu yang terbuat dari plastik

Sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik bank maupun di mesin Automated Teler Machine (ATM). Adapun jenis-jenis tabungan adalah tabanas (Tabungan Pembangunan Nasional), taska (Tabungan Asuransi jiwa), tabungan ongkos naik haji (ONH)

iii. Simpanan Deposit (*Time Deposit*)

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan bank. Jangka waktu simpanan deposito lebih lama bila dibandingkan dengan

simpanan giro ataupun simpanan tabungan, serta tidak dapat diambil setiap waktu.

Adapun jenis-jenis deposito, yaitu :

- Deposito berjangka, merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya didalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.
- Sertifikat deposito, sama seperti halnya deposito berjangka, sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12 dan 24 bulan. Hanya perbedaannya sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat serta dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain. Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan di muka, baik tunai maupun non tunai.
- Deposito *on call*, merupakan deposito yang berjangka waktu minimal tujuh hari dan paling lama kurang dari satu bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan).

2.2 BUKU BANK

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan yang secara resmi tentang tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012. Dengan peraturan ini, bank umum baik konvensional maupun syariah menjalankan operasional disesuaikan dengan jumlah modal inti yang dimiliki.

Modal inti merupakan keseluruhan modal yang dimiliki bank untuk menjalankan operasional atau kegiatan usahanya. Komponen modal inti terdiri dari modal yang disetor ditambahkan dengan keuntungan yang diperoleh bank setelah dipotong pajak.

Dalam usaha yang berskala besar, peranan modal inti begitu penting sebagai motor penggerak operasional.

Modal inti juga menentukan luas dan jangkauan kegiatan usaha. Semakin besar modal inti, jangkauan dan kegiatan usaha semakin luas, begitupula sebaliknya. Dalam sektor perbankan, modal inti tak hanya berpengaruh pada kegiatan usaha, tetapi juga merupakan cerminan kredibilitas dan akuntabilitas bank dalam menjamin keamanan simpanan nasabah.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 berikut beberapa syarat kategori BUKU bank, yaitu :

- Kategori BUKU 1, bank dengan modal inti kurang dari Rp 1 Triliun
- Kategori BUKU 2, bank dengan modal inti antara Rp 1 Triliun – Rp 5 Triliun
- Kategori BUKU 3, bank dengan modal inti antara Rp 5 Triliun – Rp 30 Triliun
- Kategori BUKU 4, bank dengan modal inti lebih dari Rp 30 Triliun

Berdasarkan kategori BUKU tersebut, cakupan kegiatan usaha bank meliputi produk dan aktivitas yang bisa dilakukan adalah:

- Kategori BUKU 1, pada kategori ini bank memiliki cakupan kegiatan usaha yang terbatas, meliputi penghimpunan dan penyaluran dana dalam rupiah, *e-banking* dengan cakupan terbatas, penyertaan modal sementara, dan perdagangan valuta asing.
- Kategori BUKU 2, Selain bisa melakukan kegiatan usaha pada cakupan BUKU 1, bank dengan kategori BUKU 2 memiliki cakupan yang lebih luas, di antaranya kegiatan *treasury* terbatas meliputi spot dan derivatif plain vanilla, serta penyertaan modal pada lembaga keuangan dalam negeri sebesar 15%.
- Kategori BUKU 3, Bank dalam kelompok kategori ini bisa melakukan kegiatan usaha pada kategori 2 dengan cakupan yang lebih luas. Selain itu,

bank BUKU 3 dapat melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan didalam dan luar negeri di kawasan Asia sebesar 25%.

- Kategori BUKU 4, Bank yang termasuk kategori ini bisa melakukan kegiatan usaha pada kategori BUKU 3 dengan cakupan lebih luas. Untuk kegiatan penyertaan modal bisa menjangkau lembaga keuangan didalam maupun luar negeri skala internasional.

2.3 KINERJA BANK

2.3.1 Pengertian Kinerja Bank

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2012).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas kinerja keuangan bank mencerminkan kondisi ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan dalam kurun waktu tertentu dalam aktivitasnya menghasilkan keuntungan (*profit*) secara efektif dan efisien. Selain itu bisa menunjukkan apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Kita bisa melihat data tersebut melalui laporan keuangan.

2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan berupa pengkajian secara kritis menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi

terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu (Munawir, Analisis Laporan Keuangan , 2012).

Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu:

- a) Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
- c) Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

Salah satu cara menilai kinerja bank adalah dengan melihat tingkat kesehatan bank tersebut. Metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah metode CAMEL. Menurut penelitian Kiswanto & Asri Purwanti (2016) menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sama dengan hasil penelitian dari Welly & Kurnia Krisna Hari (2018) yang menyatakan bahwa Besarnya pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum sebesar 39,40%, sedangkan sisanya 60,60% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini.

2.4 PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN CAMEL

2.4.1 Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru & Budisantoso, Jakarta). Tata cara penilaian kesehatan bank diatur dalam SK Direksi BI No. 31/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan telah diubah dengan SK Direksi BI tanggal 30 Mei 2004. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10.PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 No. 38, Tambahan

Lembaran Negara No. 4382) mewajibkan bank melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara Triwulan dan mulai tahun 2012 penilaian sendiri (*self Assessment*) dilakukan paling kurang setiap semester. Apabila terdapat perbedaan penilaian hasil yang dilakukan oleh bank itu sendiri dengan Bank Indonesia, maka yang berlaku adalah penilaian menurut Bank Indonesia.

2.4.2 Pengertian CAMEL

Salah satu kriteria dalam pengukuran baik buruknya kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank, apakah bank tersebut termasuk bank yang sehat atau tidak. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity yang disingkat CAMEL.

CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan tolok yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri dari lima kriteria, yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan kualitas (Kusumo, 2003) .

Menurut Sudirman (2013: 107), penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui penilaian atas berbagai komponen yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan sebuah bank, seperti:

- a) Penilaian terhadap faktor permodalan atau capital.
- b) Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif atau KAP.
- c) Penilaian manajemen atau management bank.
- d) Penilaian rentabilitas atau earning bank.
- e) Penilaian likuiditas atau liquidity bank.

Unsur-unsur penilaian analisis CAMEL menurut Kasmir (2012:11), yaitu:

- a) *Capital* (permodalan) Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode

CAR (capital adequacy ratio), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

- b) *Asset* (kualitas aktiva) Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu :
 - i. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.
 - ii. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.
- c) *Management* (manajemen) Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.
- d) *Earning* (rentabilitas) Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu:
 - i. Rasio laba terhadap total asset (Return on Assets). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.
 - ii. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional.
- e) *Liquidity* (likuiditas) Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu:
 - i. Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktivitas lancar.
 - ii. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank

Pada penilaian kesehatan bank kali ini penguji menggunakan metode CAMEL yaitu, *Capital* (Modal), *Assets Quality* (Aset), *Manajemen Quality* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas).

Berikut Rasio yang akan digunakan dalam melakukan penelitian Bank :

6. Aspek Modal, dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
7. Aspek Aset, dengan rasio BDR (*Bad Debt Ratio*).
8. Aspek Manajemen, dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*).
9. Aspek Rentabilitas, dengan rasio ROA (*Return On Assets*).
10. Aspek Likuiditas, dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

2.4.3 CAMEL

a) *Capital* atau Modal (CAR)

CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir D. , Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2014).

Menurut Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontigen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Berdasarkan pengertian di atas maka pengertian CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank.

Menurut Sudirman (2013:112), ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administratif bank. Pengawasan mengenai ketentuan tentang ATMR adalah untuk memastikan bahwa batas maksimum ATMR berdasarkan pembobotan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bobot risiko berkisar antara 0-100% tergantung dari tingkat likuidnya, semakin likuid aktiva maka semakin kecil bobot risikonya. Tujuan pembatasan ATMR adalah untuk mengendalikan pertumbuhan aset bank yang memberikan return tinggi dengan risiko rendah. cara menghitung besarnya jumlah modal bank

yaitu menambahkan modal inti ditambah dengan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal yang disetor oleh pemilik, sumbangan, agio saham, dana setoran modal, modal sumbangan, dan sebagainya. Sedangkan modal pelengkap hanya dapat diperhitungkan maksimum 100% dari modal inti yang terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), modal pinjaman, dan sebagainya. Kewajiban kebutuhan modal minimum dihitung dengan mengalikan ATMR dengan 8%. Rasio modal dihitung dengan membandingkan modal minimum dengan ATMR.

b) *Assets* atau Aset (BDR)

Rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank atas kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah Lancar, Kurang Lancar, Diragukan, atau Macet. Perbedaan tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kerugian yang terjadi (Suhardjono, 2016).

Menurut Dahlan Siamat (2004, 136) Kualitas aktiva produktif dapat digolongkan menjadi lima yaitu:

- i. Lancar (*Pass*), apabila memenuhi kriteria:
 - Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
 - Memiliki mutasi rekening yang aktif.
 - Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*Cash Collateral*).
- ii. Dalam perhatian khusus (*Special Mention*), apabila memenuhi kriteria:
 - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
 - Kadang-kadang terjadi cerukan.
 - Mutasi rekening relatif aktif.

- Didukung oleh pinjaman baru.
- iii. Kurang lancar (*Substandard*), apabila memenuhi kriteria:
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
 - Sering terjadi cerukan.
 - Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
 - Dokumentasi pinjaman yang lemah.
 - Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- iv. Diragukan (*Doubtful*), apabila memenuhi kriteria:
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau yang telah melampaui 180 hari.
 - Terdapat cerukan yang bersifat permanen.
 - Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
 - Terjadi kapitulasi bunga, dan lain-lain.
- v. Macet (*Loss*), apabila memenuhi kriteria:
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
 - Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
 - Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar

Menurut Taswan (2010, 548) pengertian dari Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) yaitu: Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

1. 25% dari Aktiva Produktif (AP) digolongkan dalam perhatian khusus
2. 50% dari Aktiva Produktif (AP) digolongkan kurang lancar
3. 75% dari Aktiva Produktif (AP) digolongkan diragukan
4. 100% dari Aktiva Produktif (AP) digolongkan macet.

Aktiva produktif yang diklasifikasikan atau *classified assets* dinilai berdasarkan ketepatan membayar dan/atau kemampuan membayar kewajiban oleh debitur.

c) *Net Profit Margin* atau Manajemen (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2015).

Net profit margin adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai net profit margin maka menunjukkan semakin baik (Murhardi, 2013).

Net profit margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir, 2012).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, maka *Net profit margin* (NPM) memiliki arti hasil keuntungan bersih atau laba yang didapatkan oleh perusahaan dalam mengelola penjualan yang dilakukannya.

d) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir D. , Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2014).

Return On Asset adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba (Munawir, Analisis Laporan Keuangan, 2010).

Berdasarkan pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut para ahli ROA merupakan, hasil dari keseluruhan dana operasi atau aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

e) *Loan to Deposit Ratio* atau Likuiditas (LDR)

Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit (Darmawi, 2011).

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir D. , Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka LDR merupakan seberapa likuid pinjaman dalam bentuk kredit dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan dari masyarakat dan modal bank yang digunakan.

Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga di mana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank (Kasmir D. , Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2014)

2.5 HARGA SAHAM

2.5.1 Pengertian Harga Saham

Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Aziz, 2015).

Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Tjiptono Darmadji, 2012).

Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2010).

Berdasarkan pengertian-pengertian dari para ahli, maka harga saham merupakan harga dari naik turunnya saham dalam hitungan waktu yang begitu cepat dan dapat ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawarannya.

2.5.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2012:126) adalah sebagai berikut:

a) **Harga Nominal**

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b) **Harga Perdana**

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa

harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c) Harga Pasar,

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

d) Harga pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari lusa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

e) Harga Penutupan

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

f) Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

g) Harga Terendah,

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

h) Harga Rata-Rata,

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah

2.6 DIVIDEN

2.6.1 Pengertian

Dividen adalah distribusi oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya secara pro rata (proporsional dengan dasar kepemilikan) (Kieso, 2011)

Dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dan jenis modal tertentu (Houston, 2013).

Berdasarkan pengertian para ahli, maka dividen merupakan pembagian keuntungan kepada para pemegang saham atas modal yang sudah diberikan dan sesuai jumlahnya dengan modal yang diberikan.

2.6.2 Jenis-Jenis Dividen

Menurut Irham Fahmi (2012:273) ada beberapa jenis dividen yang merupakan realisasi dari pembayaran dividen yaitu:

- a) Dividen Tunai (*Cash Dividends*) Yaitu dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan.
- b) Dividen Property (*Property Dividends*) Yaitu suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk property atau barang.

- c) Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividens*) Yaitu distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi.

2.7 KEBIJAKAN DIVIDEN

2.7.1 Pengertian

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Abdul, 2010).

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan (Sudana, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik, 2011).

Kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam didalam perusahaan (Bambang, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian kebijakan dividen, maka kita bisa melihat bahwa kebijakan dividen adalah laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau bisa dijadikan sebagai laba ditahan perusahaan, dan besar kecilnya pembagian dividen mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan.

2.7.2 Teori Kebijakan Dividen

Berikut ini terdapat beberapa teori kebijakan dividen menurut Agus Sartono (2012: 282), yaitu :

- a) Teori pertama yaitu teori dividen adalah tidak relevan, Modigliani-Miller berpendapat bahwa didalam kondisi bahwa keputusan investasi yang *given*, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Lebih lanjut lagi Modigliani-Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Dengan

demikian perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Modigliani-Miller membuktikan pendapatnya secara matematis dengan asumsi:

- i. Pasar modal yang sempurna di mana semua investor bersikap rasional.
 - ii. Tidak ada pajak perseorangan dan pajak penghasilan perusahaan.
 - iii. Tidak ada biaya emisi dan biaya transaksi.
 - iv. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap biaya modal sendiri perusahaan.
 - v. Informasi tidak tersedia untuk setiap individu terutama yang menyangkut tentang kesempatan investasi.
- b) Teori kedua yaitu *Bird-In-The Hand Theory*, Myron Gordon dan John Lintner berpendapat kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen daripada menunggu capital gain. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Sementara itu Modigliani-Miller berpendapat dan telah dibuktikan secara matematis bahwa investor merasa sama saja apakah menerima dividen saat ini atau menerima capital gain di masa datang. Gordon-Lintner beranggapan bahwa investor memandang satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara
- c) Teori ketiga yaitu *Tax Differencial Theory*, teori ini berpendapat karena dividen cenderung dikenakan pajak yang lebih tinggi daripada capital gain, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan *dividend yield* yang tinggi. Jika *capital gain* dikenakan pajak dengan tarif lebih rendah daripada pajak atas dividen, maka saham yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi menjadi lebih menarik. Tetapi sebaliknya jika capital gain dikenakan pajak yang sama dengan pendapatan atas dividen, maka keuntungan capital gain menjadi berkurang. Namun

demikian pajak atas capital gain masih lebih baik dibandingkan dengan pajak atas dividen, karena pajak atas capital gain baru dibayarkan setelah saham dijual sementara pajak atas dividen harus dibayar setiap tahun setelah pembayaran dividen. Selain itu periode investasi juga mempengaruhi pendapatan investor. Jika investor hanya memiliki saham untuk jangka waktu satu tahun, maka tidak ada bedanya antara pajak atas capital gain dan pajak atas dividen.

- d) Teori keempat yaitu *Information Content Hypothesis*, pada teori ini MM berpendapat berdasarkan kenyataan bahwa manajemen cenderung memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan investor atau pemegang saham, akibatnya investor menilai capital gain lebih beresiko dibanding dengan dividen dalam bentuk kas. Modigliani-Miller berkesimpulan bahwa reaksi investor terhadap perubahan dividen bukan berarti sebagai indikasi bahwa investor lebih menyukai dividen dibandingkan dengan laba ditahan. Kenyataannya bahwa harga saham berubah mengikuti perubahan dividen semata-mata karena adanya information content dalam pengumuman dividen.
- e) Teori kelima yaitu *Clientele Effect*, terdapat banyak kelompok investor diantaranya disatu pihak, terdapat investor yang lebih menyukai memperoleh pendapatan saat ini dalam bentuk dividen. Di pihak lain terdapat investor yang lebih menyukai untuk menginvestasikan kembali pendapatan mereka, karena kelompok investor ini berada dalam tarif pajak yang cukup tinggi. Ada dua hal penting dalam pembagian dividen. Pertama, pembagian dividen tersebut digunakan untuk memberi sinyal kepada pasar tentang prospek perusahaan. Harapannya adalah bahwa perusahaan kemudian dapat menjual obligasinya dengan harga yang lebih baik. Hal penting kedua adalah bahwa pembagian dividen itu dimaksudkan untuk mengurangi *agency conflict* antara manajemen dengan pemegang saham. Pemegang saham tidak ingin manajer mengelola free cash flow dalam jumlah yang besar. Apabila free cash flow dan laba tersebut dibagikan sebagai dividen maka manajer terpaksa harus mencari pendanaan dari luar.

Hal itu berarti manajer harus siap-siap untuk di evaluasi pihak eksternal dan secara tidak langsung akan memperkecil *agency conflict*.

2.7.3 Macam-Macam Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan bentuknya bisa bermacam-macam. Menurut Bambang Riyanto (2011:269) menyatakan bahwa ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut:

- a) Kebijakan dividen yang stabil. Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi.
- b) Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu. Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.
- c) Kebijakan dividen dengan penetapan dividen payout ratio yang konstan. Jenis kebijakan dividen yang ketiga adalah penetapan dividend payout ratio yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan dividen payout ratio yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan *netto* yang diperoleh setiap tahunnya.
- d) Kebijakan dividen yang fleksibel. Kebijakan dividen yang terakhir adalah penetapan dividen payout ratio yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi financial dan kebijakan financial dari perusahaan yang bersangkutan.

2.7.4 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Bambang Riyanto (2010:267), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) Posisi likuiditas perusahaan posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.
- b) Kebutuhan dana untuk membayar hutang apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earning* yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan dividen *payout ratio* yang rendah.
- c) Tingkat pertumbuhan perusahaan makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan *earning*nya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya.
- d) Pengawasan terhadap perusahaan pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan "*control*" terhadap perusahaan, berarti mengurangi "*dividen payout ratio*"nya.

2.8 INDIKATOR KEBIJAKAN DIVIDEN

2.8.1 Pengertian Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sudana, Manajemen Keuangan Perusahaan, 2011)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio pembayaran dividen dalam bentuk persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen (Agus, 2010).

Berdasarkan pengertian para ahli, maka pengertian DPR adalah jumlah persentase rasio dividen yang menunjukkan keuntungan yang didapat oleh pemegang saham keuntungan yang diberikan ini merupakan laba suatu perusahaan.

2.9 PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian kali ini, peneliti telah memilih beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber referensi dan bahan acuan. Berikut penelitian yang sudah dipilih peneliti ditunjukkan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Variabel	Peneliti	Hasil
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Prisilia Karauan, Sri Murni, Joy Tulung (2017)	Menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>
	Rosmita Rasyid (2018)	Menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>
	Marcella Marta, Imelda Ogi (2019)	Menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

<i>Bad Debt Ratio</i> (BDR)	Tri Wulan Sundari, Wiwik Utami (2013)	Kualitas Aset tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)
<i>Net profit margin</i> (NPM)	Sri Mertayani, Ari Surya Darmawan, Sri Werastuti (2015)	Menunjukkan bahwa <i>Net profit margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)
	Iwan Firdaus, Putri Handayani (2019)	Menunjukkan bahwa <i>Net profit margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)
<i>Return On Assets</i> (ROA)	Yudha Atmoko , Defung F, Irsan Tricahyadinata (2017)	Menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)
	Rosmita Rasyid (2018)	Menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)
	Marcella Marta, Imelda Ogi (2019)	Menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Variabel	Peneliti	Hasil
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Keukeu Firda Lestari, Heraeni Tanuatmodjo, Mayasari (2016)	Menunjukkan bahwa <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)
	Prisilia Karauan, Sri Murni, Joy Tulung (2017)	Menunjukkan bahwa <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)
	Rosmita Rasyid (2018)	Menunjukkan bahwa <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)

2.10 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.10.1 Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan penelitian Marcella Marta, Imelda Ogi (2019) menunjukkan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil yang sama juga dari Yudha Atmoko , Defung F, Irsan Tricahyadinata (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berarti perusahaan dapat mengalami kerugian sehingga tidak mampu membagikan

dividen. Dengan kata lain efektivitas manajemen dalam mengelola investasi kurang baik (Karauan, Murni, & Tulung, 2017).

Namun berbeda dengan penelitian yang dihasilkan oleh Rosmita Rasyid (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Return On Assets* (ROA) merupakan penilaian untuk melihat keuntungan perusahaan yang didapatkan karena aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan hasil hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H₁: Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

2.10.2 Pengaruh Bad Debt Ratio (BDR) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan penelitian Tri Wulan Sundari, Wiwik Utami (2013) menunjukkan bahwa Kualitas Aset tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Aktiva produktif yang diklasifikasikan mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif. Dengan adanya perhitungan aktiva produktif gagalnya pengembalian kredit yang mengalami kemacetan dapat diukur (Taswan, 2010). Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, maka peneliti mengharapkan bahwa nilai kemacetan kredit yang dialami perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividennya. Di mana jika semakin tinggi tingkat kemacetan kredit yang terdapat dalam perusahaan menyebabkan penurunan kebijakan dividennya. Hasil hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H₂: Bad Debt Ratio (BDR) berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

2.10.3 Pengaruh Captial Adequancy Ratio (CAR) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan penelitian Prisilia Karauan, Sri Murni, Joy Tulung (2017) data menunjukkan bahwa *Captial Adequancy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun berbeda dengan hasil penelitian Rosmita

Rasyid (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Peningkatan CAR berakibat pada penurunan DPR kemungkinan disebabkan pihak bank menahan modalnya untuk pengembangan usaha sehingga menurunkan jumlah yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham bank tersebut (Rasyid, 2018).

Namun, pada hasil penelitian Marcella Marta, Imelda Ogi (2019) Menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko sehingga, nilai CAR yang tinggi mampu membiayai dan memberikan kontribusi kegiatan operasional bagi profitabilitas (Andjani 2015). Berdasarkan beberapa penjelasan, maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

2.10.4 Pengaruh Net profit margin (NPM) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan penelitian Sri Mertayani, Ari Surya Darmawan, Sri Werastuti (2015) menunjukkan bahwa *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil yang sama ditunjukkan oleh Iwan Firdaus, Putri Handayani (2019) yang menyatakan bahwa *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Net Profit Margin* berkaitan erat dengan rasio dividen. Apabila tingkat keuntungan perusahaan semakin stabil maka perusahaan dapat memprediksi keuntungan di masa yang akan datang dengan ketepatan yang lebih tinggi (Firdaus & Handayani, 2019).

Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Budiarto (2009) yang menghasilkan kesimpulan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR). Maka, hasil hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H₄ : Net profit margin (NPM) berpengaruh secara positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

2.10.5 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

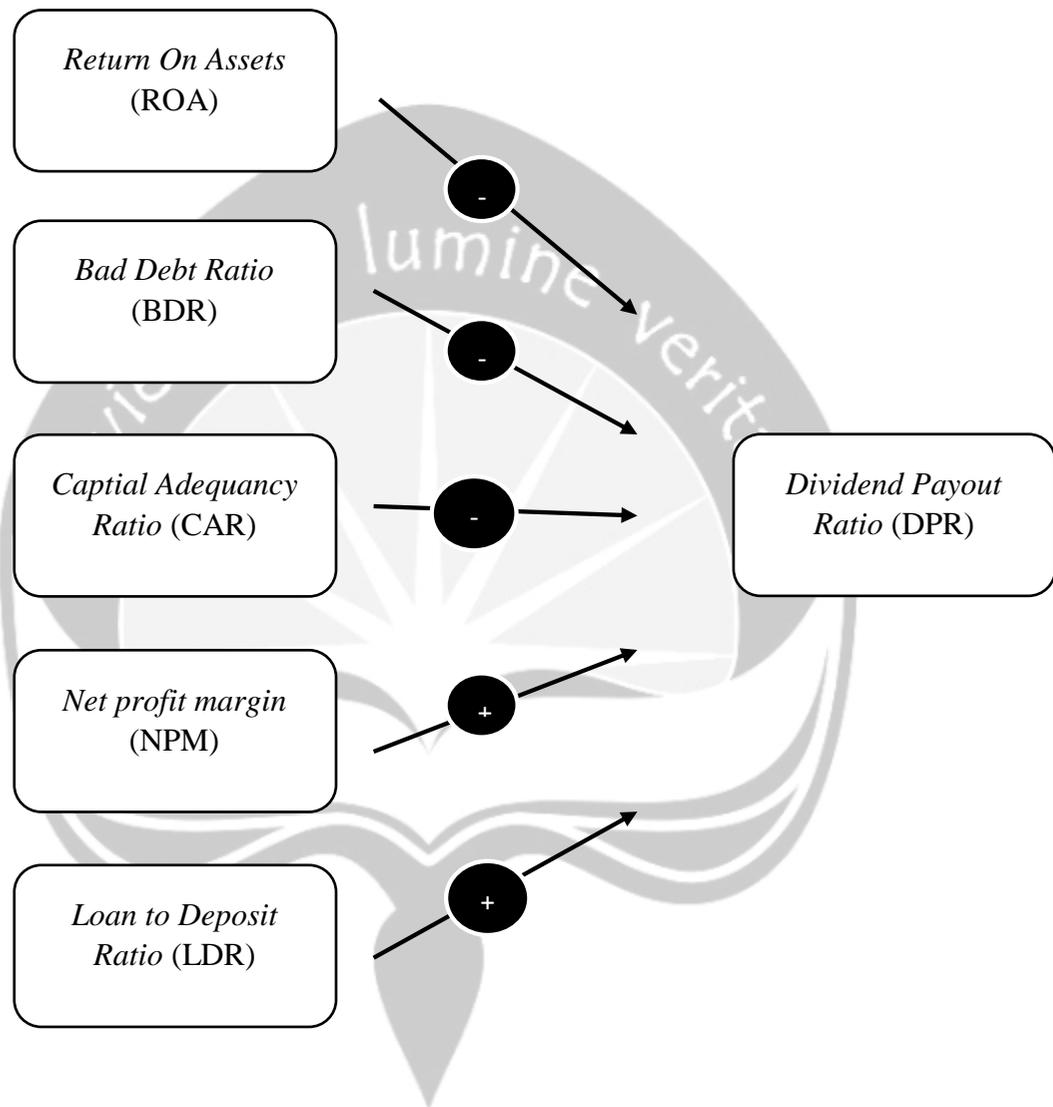
Berdasarkan penelitian Keukeu Firda Lestari, Heraeni Tanuatmodjo, Mayasari (2016) menghasilkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil yang sama ditunjukkan oleh Prisilia Karauan, Sri Murni, Joy Tulung (2017) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan arus kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Karauan, Murni, & Tulung, 2017).

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmita Rasyid (2018) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Peningkatan LDR berakibat pada penurunan DPR kemungkinan disebabkan pihak bank menambah likuiditasnya untuk pengembangan usaha sehingga menurunkan jumlah yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham bank tersebut (Rasyid, 2018). Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan hasil hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H₅: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

2.11 KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang dapat dibangun adalah sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kesehatan bank terhadap kebijakan dividen bank tersebut. Metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank adalah metode CAMEL. Metode ini menilai pada aspek Modal, Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas. Bank yang tergolong sehat memiliki nilai yang baik bagi para investor dalam melakukan keputusan berinvestasi. Penilaian yang digunakan oleh peneliti terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bad Debt Ratio* (BDR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Selain itu para investor juga mempertimbangkan besarnya pembagian dividen yang akan di dapatkan pada periode waktu tertentu. Besar kecilnya pembagian dividen ini ditentukan oleh keuntungan yang didapatkan perusahaan dan kebijakan dari perusahaan tersebut.

Berikut hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan:

- a) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki hubungan positif sedang dengan hasil memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan demikian, hipotesis pertama didukung.
- b) *Bad Debt Ratio* (BDR) memiliki hubungan positif lemah dengan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan demikian, hipotesis pertama tidak didukung.
- c) Untuk *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki hubungan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan demikian, hipotesis pertama tidak didukung.
- d) *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki hubungan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan demikian, hipotesis pertama tidak didukung.
- e) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki hubungan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan demikian, hipotesis pertama tidak didukung.

Maka pada penelitian kali ini dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat dua aspek penilaian kesehatan bank yang memiliki hubungan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Faktor yang mempengaruhi secara positif adalah faktor likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan nilai uji t sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki uji F terbaik dengan nilai 14,279. Lalu untuk faktor aset *Bad Debt Ratio* (BDR) tidak mempengaruhi dengan nilai uji t sebesar $0,359 > 0,05$ sehingga variabel tersebut dianggap koefisiennya sama dengan nol.

5.2 IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan dari hasil penelitian, faktor kesehatan bank yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen adalah faktor likuiditas. Semakin banyak uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan bank maka akan mempengaruhi pembagian dividennya. Semakin likuid dana yang dimiliki perusahaan maka semakin baik juga kinerja perusahaan tersebut. Likuidnya dana perusahaan ini bisa berdampak pada pembagian dividen karena dividen termasuk dalam aliran kas keluar. Bagi beberapa investor yang berfokus pada pembagian dividen, mereka akan cenderung memilih perusahaan yang dalam kurun waktu tertentu membagikan dividennya dibandingkan dengan perusahaan yang menahan dividen dan dijadikan laba ditahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi berupa informasi yang berguna bagi para investor, dengan mengetahui pengaruhnya maka akan mempermudah dalam membuat keputusan berinvestasinya. Selain itu, dapat membantu dalam melakukan perhitungan analisisnya dengan menggunakan rasio yang diujikan dan bagi perusahaan sendiri bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai perusahaannya untuk semakin menarik minat para investor dan para nasabah.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan perbankan pada periode 2010-2019, dengan kriteria pemilihan sample, sehingga hanya terdapat 5 perusahaan

perbankan yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan aspek penilaian bank tidak semua rasio digunakan oleh penguji.

5.4 SARAN

Berikut ini disampaikan saran dari peneliti yang dapat digunakan sebagai acuan atas penelitian-penelitian selanjutnya yang akan datang:

- a) Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperbanyak jumlah Bank yang dijadikan sampel sehingga data bisa lebih banyak didapatkan.
- b) Penelitian selanjutnya jika hendak melakukan penelitian yang sama bisa memperbarui tahun dan menambahkan kriteria bagi subsektor bank yang rajin membagikan dividen.
- c) Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan metode yang lain untuk dapat dijadikan sebagai pembandingan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul, H. (2010). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ashari, D. d. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Andi.
- Aziz, M. (2015). *Manajemen Investasi : Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* . Yogyakarta: Deepublish.
- Bambang, R. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* . Yogyakarta: BPFE.
- Dahlan, S. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan* . Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedi, R. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan*. Andi Offset, 24.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* . Jakarta: PPSK.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* . Semarang : Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarti, D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasibuan, M. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

- Houston, F. E. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. (2009). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi* . Jakarta: Kencana.
- James M. Reeve, J. E. (2009). *Pengantar Akuntansi* . Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . Indonesia .
- Jogiyanto, H. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . Yogyakarta: BPFE.
- Julius, L. R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, D. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, D. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kieso, E. A. (2011). *Intermediate Accounting Diterjemahkan oleh Emil Salim*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Liberty.
- Murhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nor, H. (2013). *Pasar Modal : Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rindjin, K. (2012). *Pengantar Perbankan dan Keuangan Bukan Bank*. Gramedia.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Stuart, P. G. (2001). *Bank Politik*. Jakarta .

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Jurnal :

Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2017). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *Kinerja*, 103-109.

Firdaus, I., & Handayani, P. (2019). Pengaruh DER, TATO dan NPM Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 71-84.

Herdiningtyas, A. d. (2005). Analisis Rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Akuntansi dan Keuangan*, 7 No. 2.

Jalung, K., Mangantar, M., & Mandagie, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesai . *EMBA*, 334-342.

Karauan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA BANK BUMN YANG GO PUBLICK DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015. *EMBA*, 935-944.

Kiswanto, & Purwanti, A. (2016). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENURUT RISK BASED BANK RATING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA. *Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 1.

Kusumo, T. A. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebaai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*, 54-57.

- Lestari, K. F., Tanuatmodjo, H., & Mayasari. (2016). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. *Business Management Education*, 11-16.
- Marta, M., & Ogi, I. (2019). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA . *EMBA*, 3488-3497.
- Nurjani Takarini, U. H. (2010). Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) . *Riset Ekonomi & Bisnis* , 10 .
- Pratiwi, A. D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Growth Asset terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2015. *Journal of Accounting & Financial Reporting*, 2.
- Rasyid, R. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI). *Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 188-193.
- Samosir, N., Siagian, P., & Bangun, P. (2014). ANALISA METODE BACKWARD DAN METODE FORWARD UNTUK MENENTUKAN PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA. *Saintia Matematika*, 345-360.
- Sri Mertayani, A. S. (2015). ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN, DEBT EQUITY RATIO, CURRENT RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO. *SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3. No. 1.
- Sundari, T. W., & Utami, W. (2013). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN. *MIX*, 309-321.

Welly, & Hari, K. K. (2018). PENGARUH PENILAIAN KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Akuntansi dan Bisnis*, Vol 3 No. 2.

Website :

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

www.bca.co.id

www.bni.co.id

www.bri.co.id

www.bankmandiri.co.id

www.cimbniaga.co.id





Lampiran 1. Data Variabel

Nama Bank	Tahun	ROA	BDR	CAR	NPM	LDR	DPR
BCA	2010	0,032838	0,01613	0,1349999	0,41040784	0,54054121	0,001508
	2011	0,03566	0,005711	0,1274733	0,44034124	0,61355419	0,001582
	2012	0,033152	0,006401	0,1600626	0,51452854	0,68263049	0,001578
	2013	0,035897	0,006648	0,1565937	0,42049497	0,74893479	0,001641
	2014	0,037546	0,008057	0,1685644	0,38113329	0,75877361	0,001908
	2015	0,038119	0,01026	0,1865015	0,38729693	0,79933143	0,002028
	2016	0,038182	0,016025	0,2189625	0,41393312	0,76092367	0,002581
	2017	0,038862	0,020111	0,2306392	0,43778499	0,78171207	0,002949
	2018	0,038253	0,020639	0,2338788	0,43968821	0,83283654	0,003134
	2019	0,038213	0,021673	0,2379792	0,43128624	0,81838385	0,003687
BNI	2010	0,022828	0,029686	0,0979105	0,22595518	0,66572232	0,016536
	2011	0,025861	0,031234	0,0948036	0,29176917	0,67664241	0,015055
	2012	0,043722	0,03452	0,0892508	0,32440182	0,83510105	0,026988
	2013	0,029169	0,020879	0,1311439	0,36059475	0,83510105	0,036611
	2014	0,032466	0,022977	0,0868523	0,34018719	0,90137764	0,036317
	2015	0,022545	0,031215	0,1040312	0,26508974	0,88735181	0,029454
	2016	0,023718	0,025725	0,1032049	0,27844649	0,90646704	0,051154
	2017	0,024199	0,022497	0,0985023	0,30599139	0,86614258	0,06143
	2018	0,024513	0,021923	0,0984969	0,29842555	0,90168771	0,048387
	2019	0,022906	0,030375	0,1053734	0,28458206	0,92673721	0,049567
BRI	2010	0,036875	0,018819	0,1376047	0,26090506	0,70908133	0,005058
	2011	0,039915	0,020642	0,1495551	0,31901089	0,71871203	0,00883
	2012	0,043276	0,030672	0,1694585	0,38712653	0,74657072	0,016322
	2013	0,044572	0,01839	0,1699171	0,36995881	0,83117233	0,01972
	2014	0,038411	0,017805	0,1830624	0,33157248	0,77003748	0,02259
	2015	0,036991	0,015416	0,2058942	0,30612551	0,81811978	0,022025
	2016	0,03385	0,014138	0,2290754	0,28461875	0,82341281	0,03029
	2017	0,032872	0,012475	0,2295930	0,29021045	0,83899791	0,037721
	2018	0,032195	0,013177	0,2126092	0,29890261	0,84438253	0,046703
	2019	0,030608	0,001583	0,2255260	0,29070708	0,84211765	0,059403

Lampiran 1. (Lanjutan)

Nama Bank	Tahun	ROA	BDR	CAR	NPM	LDR	DPR
MANDIRI	2010	0,031065	0,02965	0,1336151	0,29695325	0,6892519	0,004206
	2011	0,029919	0,07121	0,1512705	0,3697142	0,77714475	0,022969
	2012	0,032259	0,021699	0,1547953	0,4199542	0,8368082	0,045302
	2013	0,032822	0,021208	0,1492957	0,41715857	0,8853401	0,055594
	2014	0,030417	0,012474	0,1660108	0,35881883	0,86621958	0,04861
	2015	0,028975	0,026417	0,1860031	0,31872025	0,90690065	0,059692
	2016	0,017881	0,044824	0,2136099	0,20591862	0,87842348	0,060792
	2017	0,024146	0,042572	0,2164173	0,30178047	0,90489196	0,045441
	2018	0,028233	0,040249	0,2096479	0,34721848	1,00228744	0,055023
	2019	0,027644	0,042549	0,2138714	0,33702708	1,00675031	0,080671
NIAGA	2010	0,023595	0,022448	0,1352269	0,20585351	0,87939473	0
	2011	0,026329	0,02472	0,1308511	0,21478581	0,93283383	0,011277
	2012	0,029314	0,020585	0,1508480	0,26240884	0,90788551	0
	2013	0,026646	0,015643	0,1537819	0,24040863	0,8905053	0
	2014	0,013725	0,023787	0,1538959	0,11261486	0,93647153	0
	2015	0,002386	0,029014	0,1615604	0,01917154	0,9168202	0
	2016	0,011801	0,039768	0,1771396	0,10182561	0,91888128	0
	2017	0,015602	0,02109	0,1793962	0,15586142	0,92131629	0,033366
	2018	0,018183	0,017855	0,1920445	0,18981333	0,94527446	0,039423
	2019	0,018049	0,020054	0,2091766	0,19802611	0,94579681	0

Lampiran 2. Uji Backward

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 ^a	,243	,211	,0202609
2	,479 ^b	,229	,213	,0202313

a. Predictors: (Constant), LDR, BDR

b. Predictors: (Constant), LDR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	2	,003	7,549	,001 ^b
	Residual	,019	47	,000		
	Total	,025	49			
2	Regression	,006	1	,006	14,279	,000 ^c
	Residual	,020	48	,000		
	Total	,025	49			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), LDR, BDR

c. Predictors: (Constant), LDR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,066	,025		-2,695	,010
	BDR	,232	,250	,123	,927	,359
	LDR	,103	,031	,444	3,360	,002
2	(Constant)	-,068	,025		-2,755	,008
	LDR	,111	,029	,479	3,779	,000

a. Dependent Variable: DPR